



KONTRIBUSI PROGRAM BINA IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 PALU.

Andini¹ Fitri Rahayu² Andi Anirah³ Salahuddin⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Andini E-mail: Andinireskyaulia@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Received: 11 Mei 2026

Accepted: 29 Juni 2026

Volume: 7

Issue: 1

DOI:

KATAKUNCI

Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ);
Perilaku Keagamaan; Peserta
Didik.

Artikel ini membahas tentang "Kontribusi Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu" yang berlokasi di Jalan Kemiri No.35, Kelurahan Siranindi, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pokok permasalahan utamanya adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan program bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu? (2) Bagaimana kontribusi program bina IMTAQ dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu? Menjawab masalah tersebut Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program bina iman dan taqwa (IMTAQ) di SMP Negeri 3 Palu beberapa kali mengalami perubahan dari segi jadwal pelaksanaan, kegiatan, dan pendanaan. Adapun pelaksanaannya saat ini, yakni dikhususkan pada hari Jumat pagi, mulai pukul 07.00 hingga 08.00 WITA, dimana kegiatannya meliputi salat duha, kultum, ceramah agama, dzikir, shalawat, dan asmaul husna. Bina IMTAQ juga termasuk dalam visi SMP Negeri 3 Palu, sehingga nilai-nilai iman dan taqwa, tidak hanya didapatkan pada hari Jumat pagi, namun juga pada hari-hari lain, contohnya dengan adanya pelaksanaan salat dzuhur berjamaah sebelum pulang. (2) Adapun Kontribusi program bina iman dan taqwa (IMTAQ) dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik, meliputi: meningkatnya kesadaran salat berjamaah, meningkatnya hafalan salat dan surah pendek, serta wawasan peserta didik terkait salat wajib dan Sunnah. Peserta didik juga menjadi mengetahui, menghafal, dan mulai membiasakan diri untuk berdzikir, bershalawat, serta membaca asmaul husna. Selain itu, wawasan keagamaan dan kedisiplinan peserta didik juga meningkat setelah mengikuti program bina IMTAQ. Saran dari penelitian ini adalah (1) Demi menunjang kualitas program bina IMTAQ diperlukan evaluasi dari pemerintah daerah, khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan kota Palu, yakni evaluasi dari segi pendanaan, jadwal dan aturan pelaksanaan, serta indikator penilaian. Agar tujuan pelaksanaannya dapat tercapai dengan efektif dan efisien. (2) Diharapkan terjalinnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua atau wali peserta didik dalam mengarahkan dan mengawasi perkembangan perilaku keagamaan peserta didik. Sehingga perilaku keagamaan tersebut tidak hanya diterapkan di Sekolah tapi juga diaktualisasikan oleh peserta didik dimanapun mereka berada.

1. Pendahuluan

Usaha meningkatkan kualitas peserta didik mutlak diperlukan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Terlebih di era modernisasi saat ini, dimana nilai-nilai dan gaya hidup dunia barat dengan mudah masuk ke seluruh lini kehidupan dan usia. Maka sangat perlu bagi peserta didik untuk dibina dan dibiasakan dalam hal agama agar tidak mudah terbawa arus pergaulan bebas. Hal ini juga terdapat dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan:

Pasal 1 ayat (1): pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Ayat (2): pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengajarkan ajaran agamanya.

Pembinaan iman dan taqwa merupakan suatu inovasi pendidikan keagamaan yang diintegrasikan ke dalam perilaku keagamaan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan dan keagamaan tampil dalam beberapa bentuk yang berkaitan dan saling melengkapi. Pertama, pendidikan agama sebagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agamanya. Untuk itu diharapkan materi pendidikan agama bukan hanya menjadi pengetahuan melainkan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, pendidikan agama melalui lembaga pendidikan keagamaan, seperti pondok pesantren yang merupakan salah satu wadah pendidikan non formal dan dikenal dengan nuansa pendidikan yang kental dengan penerapan nilai-nilai keagamaan.

Adanya keterbatasan jam pelajaran di Sekolah, termasuk untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pemerintah Kota Palu, mencanangkan program bina iman dan takwa (IMTAQ) untuk kemudian di laksanakan oleh masing-masing sekolah. Program Bina IMTAQ ini merupakan salah satu usaha pembinaan keagamaan peserta didik di tengah keterbatasan jam pelajaran agama. Program Bina IMTAQ ini sejalan dengan visi SMP Negeri 3 Palu yakni "Terwujudnya Sekolah Unggul, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan Berdasarkan IMTAQ," dimana sekolah diharapkan mampu meningkatkan nilai religius yang diwujudkan dengan perilaku keagamaan dan dipraktikkan sehari-hari oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Kepala SMP Negeri 3 Palu juga mengatakan bahwa lokasi Sekolah yang berada di kawasan religi, memotivasi pihak Sekolah untuk lebih unggul dalam hal keagamaan. SMP Negeri 3 Palu, sebagai salah satu sekolah pertama yang me-launching program bina IMTAQ pada tanggal 4 Maret 2022, kemudian bekerjasama dengan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dalam bentuk Memorandum of Action (MoA). Hal ini dilakukan demi berjalannya program bina IMTAQ dengan lancar dan efisien, sebab guru agama di SMP Negeri 3 Palu hanya berjumlah tiga orang, sedangkan terdapat 34 kelas, maka diturunkanlah 34 relawan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Penulis yang merupakan salah satu mahasiswa relawan PKM, melakukan pra observasi dan mendapati adanya permasalahan perilaku keagamaan peserta didik, seperti sulitnya diarahkan salat duha dan mengikuti rangkaian kegiatan bina IMTAQ, serta kurangnya pengetahuan peserta didik terkait kegiatan-kegiatan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, Penulis merasa perlu untuk melakukan Penelitian ini guna mengetahui kontribusi program bina IMTAQ dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) pada dasarnya adalah kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler sebagai penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang sudah diajarkan di kelas. Program ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler di luar kegiatan belajar mengajar sehari-hari, yang berfungsi sebagai bagian dari penguatan iman dan taqwa siswa dalam bentuk praktik langsung, sehingga siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai serta praktik beragama dalam kehidupan nyata, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Di beberapa sekolah/madrasah, materi program IMTAQ juga diambil dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab, sehingga siswa memperoleh pengetahuan agama tidak hanya di dalam kelas.

Tujuan program ini pada umumnya diarahkan untuk: (a) menanamkan keimanan dan ketaqwaan sebagai bekal moral bagi peserta didik; (b) membentuk kemampuan membedakan baik-buruk dalam pergaulan; (c) mendukung pembentukan akhlakul karimah. Program ini dimaksudkan untuk menggembelng siswa dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan sebagai bekal agar siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk yang akan mereka temui.

2.2. Bentuk-Bentuk Kegiatan IMTAQ di Sekolah

Berdasarkan beberapa studi kasus IMTAQ di sekolah/madrasah, bentuk kegiatannya umumnya mencakup: salat berjamaah (dzuhur/Jumat), tadarus/tilawah Al-Qur'an, kultum/ceramah singkat, peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Qurban), serta pembiasaan akhlak harian (salam, pakaian rapi/syar'i, sopan santun). Konsep yang berdekatan dan bisa memperkaya bab ini adalah MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), yang dalam literatur terbaru mencakup salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, muhasabah, camp Qur'an, dan pembelajaran aqidah, yang dinilai mampu menginternalisasikan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan kemandirian secara lebih konsisten.

2.3. Perilaku Keagamaan

Secara konseptual, keberagamaan/religiusitas dipahami sebagai tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari. Dalam perspektif teologis, perilaku keberagamaan disebut sebagai respon dari realitas mutlak, sebagaimana konsep Joachim Wach maupun Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari, dan pembentukannya memerlukan proses panjang yang menyangkut dimensi kejiwaan baik secara perorangan maupun kelompok.

3. Methodologi

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan data-data yang telah ditemukan oleh Penulis di lapangan, agar data tersebut disajikan secara akurat dalam bentuk data verbal dan bukan dalam bentuk angka. Jenis penelitian ini menekankan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dalam konteks yang menjadi perhatian Penulis untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian data yang akurat dari sebuah penelitian. Penelitian secara kualitatif dilakukan dengan Penulis secara langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 3 Palu. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, kemudian dianalisis dan disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikanto "lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif." Sejalan dengan itu, menurut Bogdan dan Taylor, seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa pendekatan kualitatif adalah "sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati menurut mereka. Pertimbangan-pertimbangan Penulis dalam memilih pendekatan kualitatif yakni: penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, bersifat langsung antara peneliti dan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi. Penelitian kualitatif juga lebih menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek. Sehingga, dalam pembahasan skripsi ini tidak dibutuhkan lagi hipotesis yang menduga-duga berbagai hal terkait dua rumusan masalah yang diangkat.

4. Hasil dan Pembahasan

4. 1 Pelaksanaan Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMP Negeri 3 Palu

Pelaksanaan Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMP Negeri 3 Palu Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMP Negeri 3 merupakan program yang sejalan dengan visi misi Sekolah yakni "Terwujudnya Sekolah Unggul, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan Berdasarkan IMTAQ." Program IMTAQ secara khusus di SMP Negeri 3 Palu telah ada sejak masa kepemimpinan kepala Sekolah Jusuf Djambolino yakni pada tahun 2013. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husnia, selaku salah satu guru agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.

Pembinaan IMTAQ di SMP 3 ini awalnya hanya berupa salat dzuhur dan salat jumat, namun di tahun 2013 mulai dikembangkan. Sebelum salat peserta didik diajari kultum, dimana ini digelar setiap kelas termasuk dengan adzan. Kemudian dihari selanjutnya peserta didik di ajari barasanji dan tahlil dipimpin langsung oleh kepala sekolah Program ini kemudian dikembangkan dengan mengadakan kegiatan yang diberi nama pesantren disetiap hari senin hingga rabu, untuk kelas VII & VIII. Pelaksanaan program pesantren di SMP Negeri 3 tersebut mengambil tenaga

pendidik dari mahasiswa IAIN dan Al-Khaerat sesuai dengan keahlian yang mereka miliki, dan mendapatkan honor setiap bulannya. Namun, program ini hanya berlangsung hingga masa kepemimpinan kepala sekolah Nurdin I Usman.

Program Bina IMTAQ ini juga serupa dengan program *Palu Kana Mapenda* (Palu harus pintar) yang di launching pada tanggal 21 Desember 2016 di Masjid Agung Darussalam Kota Palu dan resmi diterapkan pada awal tahun 2017. Program ini kemudian mulai tidak berjalan efektif saat gempa dan tsunami melanda Kota Palu pada 28 September 2018. Hal terkait Program Palu Kana Mapenda ini dapat dilihat melalui jurnal dengan judul "Palu Kana Mapenda Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Pascagempa." Masa pemerintahan Walikota Hadianto Rasyid, tepatnya dibawah kepemimpinan kepala Sekolah Widji Slamet, pembinaan IMTAQ menjadi perhatian khusus Walikota. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya arahan Walikota Palu, untuk menghususkan hari Jumat sebagai hari pembinaan iman dan taqwa bagi peserta didik. Menindak lanjuti arahan Walikota Palu, SMP Negeri 3 Palu kemudian melaunching program bina IMTAQ pada hari Jumat 4 Maret 2022 dirangkaikan dengan peringatan isra mi'raj. Program bina IMTAQ SMP Negeri 3 Palu ini dilaunching langsung oleh kepala dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Palu dan dihadiri oleh wakil dekan bidang kemahasiswaan FTIK dan ketua jurusan PAI UIN Datokarama Palu.

Program bina IMTAQ SMP Negeri 3 Palu menggandeng mahasiswa melawan PKM UIN Datokarama Palu yang berjumlah 34 orang. Hal ini dilakukan demi berjalannya program bina IMTAQ dengan lancar dan efisien, sebab guru agama hanya berjumlah tiga orang sedangkan terdapat 34 kelas. Kerjasama ini juga sebagai salah satu action dari MoA yang telah terjalin antara sekolah dan FTIK UIN Datokarama Palu. Penerimaan mahasiswa melawan PKM ini dilaksanakan pada Sabtu, 26 Februari 2022 di ruangan guru SMP Negeri 3 Palu dan dirangkaikan dengan pembagian kelas serta jadwal pelaksanaan bina IMTAQ. Program bina IMTAQ di masa adanya melawan PKM di laksanakan dengan jadwal: melaksanakan salat duha berjamaah, mendengarkan kultum dari mahasiswa atau peserta didik, membaca asmaul husna, dzikir, dan shalawat yang di pimpin oleh mahasiswa PKM, kemudian masuk ke kelas masing-masing untuk mendapatkan materi. Pemberian materi di dalam kelas diberikan oleh mahasiswa PKM sesuai dengan judul materi yang telah dibagikan oleh pihak guru. Adapun materi yang disampaikan yakni salat duha, salat fardhu, dan salat jenazah.

Hal ini berjalan selama empat pekan atau sebulan, kemudian diberhentikan karena masuknya jadwal ujian peserta didik dan libur ramadhan. Di Jumat terakhir pelaksanaan program sebelum diberhentikan, kepala Sekolah memberikan honor kepada para mahasiswa yang diambil dari anggaran dana BOS.

Program bina IMTAQ kemudian kembali dilanjutkan, namun tidak lagi melibatkan mahasiswa PKM. Hal ini disebabkan jadwal pelaksanaannya yang telah berubah. Program bina IMTAQ SMP Negeri 3 Palu yang dulunya dilaksanakan full day tanpa ada pembelajaran umum dan dilaksanakan setiap pekan di hari Jumat, saat ini dilaksanakan hanya hingga pukul 08.00 WITA dan hanya tiga kali sebulan namun tetap dilaksanakan pada hari Jumat. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Andi Hakim Ramang, diketahui bahwa perubahan jadwal pelaksanaan IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu disebabkan adanya penerapan kurikulum merdeka pada kelas VII.

Perubahan jadwal IMTAQ menyesuaikan dengan adanya penerapan kurikulum merdeka untuk kelas VII. Ini merupakan keputusan hasil rapat bersama dewan guru dan kepala sekolah. Terlebih kepala sekolah sekarang yang telah berganti. Adapun jadwal kegiatan Jumat di SMP Negeri 3 saat ini, berdasarkan hasil observasi di Sekolah dan wawancara dengan Ibu Husnia yaitu: Jumat pertama di isi program bina IMTAQ dengan kegiatan salat duha, dan ceramah agama atau kultum. Jumat ke dua di isi dengan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah atau 7K. Jumat ke tiga kembali di isi dengan program bina IMTAQ dengan kegiatan salat duha, dzikir, shalawat, dan asmaul husna. Jumat ke empat di isi dengan senam. Dan jumat ke lima kembali dengan program bina IMTAQ dengan kegiatan Salat duha, dan ceramah agama atau kultum.

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa kegiatan dalam pelaksanaan IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu saat ini pembacaan asmaul husna yang diterapkan di masa melawan PKM kini ditiadakan dan lebih fleksibel karena menyesuaikan dengan waktu. Berikut kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu saat ini: Salat Duha, ceramah agama atau kultum, dzikir, shalawat, dan asmaul husna.

Seluruh kegiatan di atas dilaksanakan hingga pukul 08.00 WITA, karena setelahnya peserta didik akan memasuki kelas dan menerima materi pembelajaran seperti hari-hari biasa, yang membedakan hanya, pada hari Jumat dengan program IMTAQ peserta didik menggunakan baju muslim sedangkan untuk program kerja bakti dan senam peserta didik menggunakan baju olahraga. Pelaksanaan Bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu tentunya juga menemui kendala dan hambatan, diantaranya ialah adanya peserta didik yang sulit untuk diarahkan serta kemampuan peserta didik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Husnia: Peserta didik satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan karakter masing-masing. Ada yang memang minat belajarnya

tinggi, termasuk dalam mengikuti program bina IMTAQ. Ada juga sebagian kecil yang memang sulit untuk di arahkan. Kemampuan peserta didik juga berbeda-beda. Dua hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Sheila Nur Agna, peserta didik kelas VIII juga menyampaikan keresahannya dalam mengikuti program bina IMTAQ. Ia mengatakan:

Pelaksanaan bina IMTAQ di SMP negeri 3 Palu menurut saya tidak memiliki kemajuan yang signifikan. Terlebih setelah perubahan jadwal, dimana pelaksanaanya hanya sampai pukul 08.00 dan hanya tiga kali dalam sepekan. Akhir-akhir ini bina IMTAQ juga semakin jarang dilaksanakan karena banyaknya libur yang disebabkan adanya ujian untuk kelas IX dan kegiatan EXPO kelas VII.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi Penulis, yang selama melaksanakan penelitian mendapati banyaknya libur dan kegiatan lain seperti simulasi ujian kelas IX dan EXPO kelas VII. Terkait dengan dana pelaksanaan IMTAQ, hasil wawancara Penulis dengan kepala SMP Negeri 3 Palu mengungkapkan anggaran dana khusus untuk bina IMTAQ tidak lagi menjadi persoalan serius. Pelaksanaan bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu tidak lagi menggunakan tenaga dari luar, sehingga tidak memerlukan anggaran khusus untuk menggaji. Selain itu, anggaran untuk bina IMTAQ telah di masukkan dalam dana BOS meski dalam jumlah yang terbatas. Tapi telah mem-backup kebutuhan dalam pelaksanaan bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu. Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu ialah kurangnya kesadaran dan motivasi belajar sebagian peserta didik, perbedaan kemampuan diantara mereka, dan sedikitnya waktu untuk pelaksanaan bina IMTAQ terlebih jika tidak dilaksanakan karena adanya kegiatan lain.

Terkait kendala di atas, Ibu Husnia mengatakan: Guru melakukan berbagai cara dalam mengatasi peserta didik yang masih sulit di arahkan dan minim motivasi belajar, begitupun dengan perbedaan kemampuan peserta didik, dimana dalam hal ini yang menjadi masalah ialah peserta didik yang mengalami ketertinggalan kemampuan. Lebih lanjut Ibu Husnia menyampaikan:

Guru tetap senantiasa memberi nasehat dan arahan. Jika mereka melakukan pelanggaran, contohnya sengaja membolos di jam bina IMTAQ, akan di sanksi bahkan di serahkan ke guru BK. Sedangkan untuk peserta didik yang mengalami ketertinggalan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an contohnya, saya terkadang membimbing mereka di sela-sela jam pembelajaran.

Penulis memandang dalam persoalan ini perlu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua murid yang sulit di arahkan dan minim motivasi belajar. Pendampingan atau program khusus juga diperulkan bagi peserta didik yang mengalami ketertinggalan kemampuan, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an.

Terkait dengan jam pelaksanaan IMTAQ yang berkurang dari sebelumnya dan sering terganggu pelaksanaannya dengan kegiatan lain, Penulis memandang perlunya pihak sekolah melakukan evaluasi program. Bahkan dalam hal ini, perlu adanya panduan pelaksanaan dari dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Palu.

Sehubungan dengan hal di atas, Ibu Zuhaeriah mengungkapkan hal yang serupa:

Sejauh ini belum ada panduan pelaksanaan dari pemerintah atau dinas pendidikan daerah. Walikota hanya mengarahkan dan menyerahkan teknis pelaksanaannya ke Sekolah masing-masing. Sehingga pelaksanaan IMTAQ SMP Negeri 3 Palu hanya berdasarkan hasil rapat internal pihak sekolah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tidak ada evaluasi atau penilaian khusus bagi peserta didik untuk menilai perkembangan mereka dalam mengikuti program bina IMTAQ. Hal ini disampaikan oleh Ibu Husnia, yang mengatakan: Tidak ada penilaian khusus atau evaluasi program, kami hanya menilai dari perubahan perilaku atau kedisiplinan peserta didik. Tolak ukurnya dilihat pada seberapa aktif mereka mengikuti program bina IMTAQ tersebut. Selain itu, sikap atau akhlak peserta didik juga pengetahuan mereka selama mengikuti pembelajaran tidak luput dari perhatian guru. Uraian di atas menunjukkan bahwa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program bina IMTAQ lebih kepada persoalan internal. Untuk solusinya sendiri telah diupayakan oleh pihak sekolah sebagaimana di uraikan di atas, meski tentu perlu adanya solusi yang lebih efektif.

4.2 Kontribusi Program Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Penulis menemukan beberapa kontribusi program bina IMTAQ dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik di SMP Negeri 3 Palu yakni: perilaku keagamaan yang meliputi salat, dzikir, shalawat dan asmaul husna. Selain itu, Penulis juga menemukan adanya kontribusi IMTAQ pada aspek kedisiplinan dan wawasan keagamaan peserta didik.

1. Perilaku Keagamaan

a. Salat

Berdasarkan hasil observasi Penulis, SMP Negeri 3 Palu menerapkan salat dzuhur berjamaah bagi peserta didik dan guru-guru setiap hari selain hari Jumat. Sedangkan pada hari jumat pagi sesuai jadwal IMTAQ sekolah, di laksanakan salat duha berjamaah. Salat itu fundamental, tiang agama. Jadi ini yang berusaha kami biasakan kepada peserta didik. Pemahaman dan kesadaran mereka untuk salat yang menjadi tujuan utama yang ingin kita capai, dan ada perkembangan selama bina IMTAQ berlangsung. Peserta didik baik dari segi bacaan dan salat berjamaahnya tidak terlalu sulit lagi untuk di arahkan, artinya mulai ada kesadaran.

Sheila Nur Agna, peserta didik kelas VIII juga mengatakan:

Bacaan salat saya menjadi lancar dan tidak lagi menunggu diperintah untuk salat lima waktu. Sedangkan untuk salat sunnah khususnya duha, saya menjadi paham tentang keutamaan, waktu pelaksanaan, dan alhamdulillah sekarang telah hafal doanya.

Nur Fadila, menambahkan bahwa dirinya ikut merasakan hal yang sama, ia mengungkapkan:

Saya saat ini, jika mendekati hari ujian saya rutin melaksanakan salat duha, hal ini setelah saya mendengarkan pada saat bina IMTAQ berlangsung bahwa salah satu keutamaan salat ini ialah dipermudahnya urusan dan rezeki kita. Hal ini juga Karena saya telah menghafal niat hingga doanya.

Terkait dengan hafalan salat dan doa salat duha peserta didik sebelumnya telah dites dan dilaksanakan praktik salat di masa relawan PKM. Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa program bina IMTAQ berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap salat, baik itu salat wajib maupun sunnah. Meskipun untuk salat sunnah khususnya duha, masih memerlukan peningkatan agar peserta didik juga termotivasi untuk melaksanakan salat duha rutin di Rumah masing-masing tanpa menunggu moment ujian, dan ini tentu memerlukan perhatian dan kerjasama dari orang tua di Rumah.

b. Dzikir, Shalawat, dan Asamul Husna

Kegiatan dzikir, shalawat, dan asmaul husna, dilaksanakan bergantian dan menyesuaikan dengan situasi. Hal ini sesuai dengan jadwal IMTAQ yang telah di bahas sebelumnya. Selain itu, Sheila Nur Agna salah satu peserta didik kelas VIII juga menuturkan hal serupa:

Jika salat duha dilaksanakan enam atau delapan rakaat maka tidak ada kegiatan membaca dzikir dan shalawat. Tapi jika hanya empat rakaat berarti akan disambung dengan dzikir, shalawat, dan asmaul husna dari peserta didik.

Lebih lanjut, Andi Magfira menyampaikan bahwa dari seringnya ia mengikuti pembacaan dzikir, shalawat, dan asmaul husna, saat program bina IMTAQ berlangsung membuat ia menjadi hafal dan terbiasa melafalkannya saat beraktivitas di luar sekolah. Disaat membersihkan rumah saya terkadang bersenandung shalawat dan dzikir. Begitupun setelah salat saya menjadi lebih tau bacaan-bacaan dzikir dan shalawat termasuk keutamaannya. Jadi yang dulunya setelah salat saya langsung berdoa atau terkadang langsung berdiri, setelah mendapat wawasan baru melalui IMTAQ ini terkait dzikir dan shalawat saya membiasakannya setelah salat. Begitupun dengan saat hendak berdoa, sesuai yang di ajarkan bahwa sebaiknya membaca nama-nama Allah dalam asmaul husna terlebih dahulu sebelum berdoa. Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan dzikir, shalawat, dan asmaul husna, dalam program bina IMTAQ berkontribusi dalam meningkatkan kecintaan peserta didik untuk berdzikir, bershalawat, dan membaca asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi Penulis, SMP Negeri 3 Palu melaksanakan apel pagi bagi peserta didik setiap harinya terkecuali pada hari pelaksanaan bina IMTAQ, dan bagi peserta didik yang terlambat akan diberi hukuman. Wakasek kesiswaan juga menuturkan bahwa program bina IMTAQ berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini dilihat dari semakin kurangnya peserta didik yang melanggar. Baik itu dari ketepatan waktu mereka di jam masuk dan jam salat, juga pada kelengkapan atribut. Ini membuktikan bahwa nasehat-nasehat yang disampaikan khususnya pada saat program bina IMTAQ berlangsung, itu sampai ke hati dan pikiran peserta didik.

Akhmad Khoirul Yanto, peserta didik kelas VIII juga ikut merasakan peningkatan kedisiplinan setelah mengikuti program bina IMTAQ. Ia mengatakan:

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan bina IMTAQ dan melihat bagaimana guru-guru ikut salat berjamaah saya menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu, dan berusaha untuk selalu ikut berjamaah di Masjid.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program bina IMTAQ tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik, namun juga berhasil meningkatkan kedisiplinan mereka.

3. Wawasan keagamaan

Yuni Argifli, peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa ia memperoleh begitu banyak wawasan baru selama mengikuti program bina IMTAQ.

Awalnya perbedaan salat wajib dan Sunnah saja saya tidak mengetahui. Namun, setelah rajin mengikuti program IMTAQ, jenis-jenis salat Sunnah sekalipun saya sudah tau. Selain itu, bacaan dan doa-doa salat saya juga semakin baik. Saya juga mendapatkan wawasan terkait ke-islaman seperti sejarah Isra mi'raj dan lain-lain.

Ilmu yang di dapatkan peserta didik saat mengikuti program bina IMTAQ juga dapat dilihat selama proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Husnia selaku guru PAI kelas VIII:

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program bina IMTAQ sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika materi pembelajaran memasuki bab salat, asmaul husna, dan materi-materi lain yang peserta didik telah dapatkan pada saat bina IMTAQ berlangsung, itu sangat memudahkan proses pembelajaran. Peserta didik juga aktif karena mereka telah mengetahui dasar-dasar materi yang akan dipelajari.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu, ikut berkontribusi dalam meningkatkan wawasan keagamaan peserta didik. Adanya program ceramah dan kultum dalam pelaksanaan IMTAQ menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk mendengar dan menyerap wawasan baru sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pihak sekolah menerapkan pendekatan pengalaman dan pembiasaan dengan memberikan kesempatan bagi semua peserta didik untuk mengikuti rangkaian kegiatan program bina IMTAQ serta adanya jadwal salat dzuhur berjamaah sebelum pulang. Dengan kegiatan-kegiatan di atas peserta didik mendapatkan pengalaman dan diharapkan terbiasa melakukannya dimanapun.

Pendekatan emosional, rasional, dan fungsional, dalam pelaksanaan bina IMTAQ diterapkan melalui kegiatan ceramah dan dapat juga ditemui saat penyampaian kultum, hal ini menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Pendekatan emosional diterapkan jika yang disampaikan adalah kisah, cerita, atau nasehat. Jika guru menjelaskan tentang ayat dan hubungannya dengan sains atau teknologi ini adalah pendekatan rasional, dan pendekatan fungsional adalah ketika guru menjelaskan tentang manfaat dari ibadah atau kebaikan yang dilakukan terhadap kehidupan sehari-hari.

Terakhir adalah pendekatan keteladanan. Penulis melalui proses observasi melihat bahwa guru-guru yang beragama Islam ikut melaksanakan salat duha dan rangkaian kegiatan bina IMTAQ lainnya. Ini membuktikan bahwa guru berusaha memberikan keteladanan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu sebenarnya tidak hanya diterapkan di hari Jumat, tapi telah menjadi bagian dari visi misi sekolah, sehingga penerapannya dapat ditemui selama proses pembelajaran.

Kontribusi bina IMTAQ bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Palu, didapatkan melalui proses yang cukup lama. Mereka yang telah mengikuti program bina IMTAQ dari kelas VII harus menjaga konsistensinya dalam mengikuti program dan terus belajar serta mengasah kemampuan.

Uraian di atas juga menunjukkan bahwa hal mendasar dan yang menjadi utama dalam peningkatan perilaku keagamaan peserta didik adalah kesadaran mereka yang didapatkan setelah mendengar ceramah atau nasehat guru, serta adanya keteladanan yang mereka lihat dari guru bahkan teman.

Secara khusus, jika berdasarkan enam rukun iman dan definisi taqwa maka Penulis melihat bahwa: nilai iman kepada Allah ditanamkan melalui pembiasaan salat duha dan dzuhur berjamaah serta pembacaan dzikir dan asmaul husna, nilai iman kepada malaikat ditanamkan melalui materi-materi ceramah, nilai iman kepada kitab-kitab Allah secara khusus ditanamkan melalui pembacaan ayat suci Al-Qur'an, nilai iman kepada rasul Allah ditanamkan melalui pembacaan shalawat, nilai iman kepada hari akhir serta iman kepada qada dan qadar didapatkan melalui ceramah agama atau kultum yang disampaikan saat program IMTAQ berlangsung. Sedangkan nilai taqwa dalam pelaksanaan bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu peserta didik dapatkan melalui implementasi dari hasil seluruh rangkaian kegiatan bina IMTAQ di atas. Kebiasaan Salat tepat waktu, membaca dzikir, shalawat, dan asmaul husna serta kebiasaan positif lainnya yang terbentuk dari pelaksanaan bina IMTAQ di SMP Negeri 3 Palu merupakan nilai dari taqwa yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, Penulis merumuskan dua kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan program bina iman dan taqwa (IMTAQ) di SMP Negeri 3 Palu beberapa kali mengalami perubahan dari segi jadwal pelaksanaan, kegiatan, dan pendanaan. Adapun pelaksanaannya saat ini, yakni dikhususkan pada hari Jumat pagi, mulai pukul 07.00 hingga 08.00 WITA, dimana kegiatannya meliputi salat duha, kultum, ceramah agama, dzikir, shalawat, dan asmaul husna. Bina IMTAQ juga termasuk dalam visi SMP Negeri 3 Palu, sehingga nilai-nilai iman dan taqwa, tidak hanya didapatkan pada hari Jumat pagi, namun juga pada hari-hari lain, contohnya dengan adanya pelaksanaan salat dzuhur berjamaah sebelum pulang.
2. Adapun Kontribusi program bina iman dan taqwa (IMTAQ) dalam meningkatkan perilaku keagamaan peserta didik, meliputi: meningkatnya kesadaran salat berjamaah, meningkatnya hafalan salat dan surah pendek, serta wawasan peserta didik terkait salat wajib dan Sunnah. Peserta didik juga menjadi mengetahui, menghafal, dan mulai membiasakan diri untuk berdzikir, bershalawat, serta membaca asmaul husna. Selain itu, wawasan keagamaan dan kedisiplinan peserta didik juga meningkat setelah mengikuti program bina IMTAQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual*. Jakarta: PT. Arga, 2008.
- Alim Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarnya, 2011.
- Anas Yusuf. *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod, 2009.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: CV Pustidaka Setia, 2008.
- Arikanto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arraiyyah Hamdar dan Jejen Mustafah. *Pendidikan Islam*. Depok: Prenadamedia Group, 2016.
- Azizah Nur. Dalam skripsi dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Bina Iman dan Taqwa Pada Peserta Didik di SMA Al-Khairaat Kalukubula Kabupaten Sigi." Skripsi: IAIN Palu, 2019.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Depok: Al-Huda, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustidaka, 2001.
- Depdiknas. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2006*.
- Depdiknas. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2006*.
- Hajar Siti. Dalam Skripsi Dengan Judul "Penerapan Kegiatan IMTAQ Sebagai Sarana Menumbuhkan Nilai Moral dan Sikap Religius Siswa di SMPN 1 Lembar." Skripsi: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019.
- Hamalik Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensisndo, 2002.
- Hamdayama Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasan, Muhammad Tholchah dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis*. Surabaya: Visipress Media, 2009.
- Idris Ahmad. Dalam Skripsi Dengan Judul "Analisi Program Pembinaan IMTAQ Untuk Membangun Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Kasus di MA NU 07 Salafiyah Kangkung Kendal)." Skripsi: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2017.
- Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Moleong Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. XII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mujib Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nurdin Syafrudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Om.makplus. Definisi Pembinaan atau Pengertian Pembinaan. <http://www.definisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan-pengertian-pembinaan.html>. 21 Agustus 2022.
- Pemerintah Kota Palu, "Tanamkan Pendidikan Keagamaan Sejak Dini, Pemkot Palu Launching Bina IMTAQ" Official Website Pemkot Palu. <https://palukota.go.id/html>. 27 Juni 2023.
- Pratiwi. *Pola Asuh Anak Pada Pernikahan Beda Agama*. Tangerang: Guna Darma, 2010.
- Purwanto Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sahlan Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: Malik Press, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. I; Bandung: Mizan, 2007.
- Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXVII; Bandung: CV. ALFABETA, 2018.
- Suhartono Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Kontribusi Program Bina Iman Dan Taqwa (IMTAQ) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Palu.

Sukhrahmad Winarno. Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung: Tarsito, 2003.

Thoules, Robert H. Thouless. Pengantar Psikologi Agama. Terj. Machnum Husein Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Umar Husein. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000.

Winkel W.S. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.

Yin Robert K. Case Study Design and Methods. Diterjemah oleh M. Djauzi Mudzakir dengan judul: Studi Kasus Desain dan Metode. Cet.I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.